



IMPLEMENTASI ASESMEN OTENTIK DALAM MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI TKIT BAITUSSALAM PRAMBANAN

Ucik Hidayah Binsa , Iys Nur Handayani

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 30/01/2020 Disetujui: 28/02/2020 Dipublikasikan: 29/02/2020</p> <hr/> <p>Kata Kunci: asesmen otentik, multiple intelligences</p> <p>Keywords: <i>authentic assessment, multiple intelligences</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi asesmen otentik dalam mengembangkan <i>Multiple Intelligences</i>. dengan menggunakan metode kualitatif guna membangun makna berdasarkan data lapangan. Implementasi asesmen otentik dalam mengembangkan <i>Multiple Intelligence</i> di TKIT Baitussalam sudah sesuai dengan teori Howard Gardner yaitu dengan mengembangkan 9 aspek <i>Multiple Intelligence</i> pada anak dan guru dapat mengimplementasikan asesmen otentik tersebut. Sembilan aspek <i>Multiple Intelligence</i> tersebut adalah 1) Kecerdasan linguistic, 2) Kecerdasan matematis-logis, 3) Kecerdasan visual spasial, 4) Kecerdasan musical, 5) Kecerdasan kinestetik, 6) Kecerdasan interpersonal, 7) Kecerdasan intrapersonal, 8) Kecerdasan naturalis, 9) Kecerdasan eksistensial atau kecerdasan spiritual. Laporan Pencapaian Perkembangan Anak (LPPA) / Raport adalah bentuk asesmen otentik yang diberikan kepada orangtua di TKIT Baitussalam. LPPA tersebut berupa: 1) Penugasan, 2) Unjuk kerja 3) Pencatatan anekdot, 4) Portofolio. Penilaian yang dilakukan dengan cara: 1) Pengamatan atau observasi 2) Percakapan, 3) Penugasan 4) Unjuk kerja 5) Pencatatan anekdot 6) Portofolio</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the implementation of authentic assessments in developing Multiple Intelligences. by using qualitative methods to build meaning based on field data. The implementation of authentic assessment in developing Multiple Intelligence at TKIT Baitussalam is in accordance with Howard Gardner's theory, namely by developing 9 aspects of Multiple Intelligence in children and teachers can implement these authentic assessments. The nine aspects of Multiple Intelligence are 1) linguistic intelligence, 2) logical-mathematical intelligence, 3) spatial visual intelligence, 4) musical intelligence, 5) kinesthetic intelligence, 6) interpersonal intelligence, 7) intrapersonal intelligence, 8) intelligence naturalist, 9) Existential intelligence or spiritual intelligence. Child Development Achievement Report (LPPA) / Report Card is an authentic form of assessment given to parents at TKIT Baitussalam. The LPPA is in the form of: 1) Assignment, 2) Performance 3) Recording anecdotes, 4) Portfolio. Assessment is done by: 1) Observation or observation 2) Conversation, 3) Assignment 4) Performance 5) Recording anecdotes 6) Portfolio</i></p>



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2020 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding: Ucik Hidayah Binsa
Address: UIN Sunan Kalijaga
Email: ucikhidayah35@gmail.com

6e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang terus berlangsung untuk mengukur kemampuan anak dan proses pembelajaran. Asesmen perkembangan dan belajar siswa memiliki nilai penting. Tidak hanya mengukur kemajuan siswa sebagai bentuk evaluasi program, asesmen juga berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan staf dan perencanaan pembelajaran di masa depan.

Asesmen yang tepat merupakan bagian penting dari program evaluasi dan perbaikan terus menerus kualitas program pendidikan yang sudah dirancang. Dalam program pendidikan yang berkualitas, pihak-pihak terkait dengan pendidikan anak menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk merencanakan dan membuat keputusan tentang anak-anak secara individual. Penilaian otentik adalah pengumpulan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai (*Depdikbud*, 2003).

Perkembangan anak menjadi landasan penting yang harus dipahami guru dalam mengembangkan kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan anak. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan aspek tersebut, pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu yang dikenal dengan istilah asesmen.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan hasil dari peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah. Profesor Gardner yang telah menemukan teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences*, yakni ada banyak kecerdasan pada setiap orang yang menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.

METODE

Penelitian yang dilakukan di TKIT Baitussalam Prambanan ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Data yang dikumpul kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau

kondisinya. Setelah data lengkap kemudian dibuat suatu kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bersifat diskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini bersifat mendalam pada sasarannya. Sedangkan data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga

Lembaga : TKIT Baitussalam

Akreditasi : A

Alamat: PPM Baitussalam, Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman Yogyakarta

Email : tkitbaitupramb@gmail.com

Website://www. Paud-baitussalam.sch.id

Visi :1) Sebagai lembaga pendidikan islam yang bermutu dan berdaya saing; 2) Sebagai lembaga pendidikan Islam alternatif kebanggaan umat dalam membentuk generasi Rabbani.

Misi : 1) menanamkan kecintaan islam dan menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pandangan hidup serta menyiapkan anak didik agar mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi; 2) meletakkan dasar-dasar anak secara terpadu, proporsional, utuh, menyeluruh, dan seimbang antara aspek intelektual dan emosional, kognitif-efektif dan psikomotorik, akal-ruh dan jasad, fikir, dzikir dan ikhtiar, iptek dan imtaq, ayat qouliyah dan kauniah, kepentingan dunia dan akherat. Menyiapkan anak didik agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 3) menciptakan lingkungan dan sarana Taman Kanak-Kanak yang kondusif dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan belajar; 4) meningkatkan inovasi pembelajaran bagi pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional dan berkepribadian islami.

Tujuan : mendidik tunas-tunas bangsa dan agama menjadi kader-kader

yang lurus aqidahnya, cerdas pemikirannya sehat dan kuat badannya, matang emosinya, mandiri dalam hidupnya, dan bermanfaat bagi semua.

Implementasi Asesmen Otentik dalam Perkembangan *Multiple Intelligences* Di TKIT Baitussalam Prambanan

Pengembangan kurikulum di TKIT Baitussalam Prambanan mengembangkan seluruh kemampuan anak yang diimplementasikan pada saat pembelajaran. Prosedur pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya mengacu pada pengelolaan kelas, prosedur kegiatan dan penilaian, akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. (Mulyasa, 2012). Dalam pengelolaan kelas ini yang perlu diperhatikan yaitu penataan dari sarana dan prasarana di dalam kelas. Hal yang tidak kalah penting yaitu alat main yang digunakan anak didik harus ditata dengan baik, mudah dijangkau anak dan aman.

Model *creative curriculum* yaitu dengan BCCT yang dikembangkan untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran menekankan pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dipandang sebagai kerja sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “start and finish”. Dukungan guru sebagai fasilitas anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi untuk memahami dunia sekelilingnya (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam*, n.d.).

2. Prosedur Kegiatan

Langkah-langkah dalam prosedur kegiatan pada pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

a. Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari pada saat kedatangan, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan teman-temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas ditempat masing-masing (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam*, n.d.) masing. (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam*, n.d.). Bagi sebagian anak

untuk menunggu teman yang belum datang menghabiskan waktunya untuk bermain sederhana di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Pijakan 1: Pijakan Penyiapan Lingkungan Main.

Dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, anak melakukan kegiatan pagi ceria bermain bebas diluar memanfaatkan alat permainan outdoor. Pendidik menyiapkan alat peraga dan fasilitas kegiatan main.

b. Pendahuluan

Setelah tanda masuk kelas berbunyi, maka itu pertanda sebagai dimulainya kegiatan pembelajaran dikelas. Namun ada lembaga sekolah yang menerapkan kegiatan seperti berbaris di halaman dengan kegiatan membaca doa, olah raga ringan maupun bernyanyi. Salah satu anak memimpin di depan teman-temannya untuk melatih keberanian. Kemudian anak secara disiplin masuk ke kelas masing-masing. Menurut Mulyasa bahwa kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap dan Tanya jawab tentang tema dan subtema atau pengalaman anak (Mulyasa, 2012).

Pijakan 2: Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum main berisi kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama dan sifatnya pemanasan, misalnya menanyakan kabar, berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, diskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam*, n.d.).

Kegiatan pendahuluan ini biasanya dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Jika anak merasa jenuh maka guru dapat mengalihkan kegiatan yang lain yang lebih bervariasi lagi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berdiri maupun duduk, biasanya dengan formasi melingkar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkondisikan anak agar lebih nyaman di dalam kelas

c. Kegiatan Inti

Pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional. Keegiatannya mencakup berbagai macam permainan

yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, berimprofisasi, bereksperimen, meningkatkan pengertioan, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam, n.d.*)

Pijakan 3: Pijakan saat main

Kegiatan ini mempunyai sifat mengaktifkan perhatian dan sosial emosional anak. Kegiatan terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam, n.d.*).

Biasanya anak dalam kegiatan ini dibagi dalam beberapa kelompok, anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan petunjuk dari guru. Sebelum itu guru memberikan arahan kepada anak dalam pelaksanaan setiap kelompok yang telah dibagi tersebut. Anak bebas memilih kegiatan yang akan dilakukannya. Biasanya pada kelompok B guru memberikan 3-4

kegiatan pada anak. Selain itu ada juga kegiatan pengaman untuk anak yang sudah selesai mengerjakan semua tugas disetiap kelompok maupun untuk anak yang tidak mau mengerjakan tugas kegiatan. Kegiatan pengaman tersebut tentunya masih berhubungan dengan tema yang dilaksanakan pada hari itu.

Dalam jurnal dipaparkan sebagai berikut:

Large-group instruction, in which all of the children in the class listen to the teacher's comments and instructions, has been a typical pattern in classrooms in the United States. Children are expected to work quietly and independently on their assignments. Individual achievement is emphasized. Cultures within the United States vary in the degree to which children are socialized in their families to be accustomed to the social structure of mainstream classrooms. (Barbara T. Bowman, M. Suzanne Donovan, n.d.)

Diketahui bahwa dalam instruksi dalam kelompok besar, dimana semua anak di kelas mendengarkan perkataan dan instruksi guru, hal ini telah menjadi pola khas di ruang kelas di Amerika Serikat. Anak-anak diharapkan bekerja dengan tenang dan mandiri dalam tugas anak. Prestasi individu ditekankan Budaya di Amerika Serikat bervariasi dalam tingkat ini, dimana anak-anak disosialisasikan dalam keluarga mereka

mereka dan terbiasa untuk belajar sosial ruang kelas.

Pijakan 4: Pijakan Setelah main

Kegiatan pada pijakan setelah main adalah *recalling*:

1. Merapikan mainan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Pengutan pengetahuan yang didapat anak.
- d. Makan dan Istirahat

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indicator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan diluarkelas yang bertujuan mengembangkan fisik motorik (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam, n.d.*)

Setelah anak selesai mengerjakan tugasnya, anak diminta untuk merapikan alat-alat perlengkapannya dengan baik. Setelah itu, anak mencuci tangan dengan tertib. Kegiatan dilanjutkan dengan makan dan istirahat, anak

membutuhkan istirahat setelah mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru. Makan dipersilahkan dengan mulai berdoa, anak makan secara bersama-sama dengan tertib. Setelah selesai makan anak diperbolehkan beristirahat dengan melakukan kegiatan bermain di luar kelas maupun di dalam kelas. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain secara individual maupun kelompok. Kegiatan istirahat tentunya masih dalam pengawasan guru, namun anak tetap bebas bermain.

e. Penutup

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, pantomime, menyanyi, atau apresiasi music dari berbagai daerah. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak mengingat dan memaknai

Kegiatan penutup ini dilaksanakan setelah istirahat. Bel bunyi tanda anak harus kembali ke kelas masing-masing Dengan pengkondisian anak yang baru saja main terkadang ada anak yang masih ingin bermain. Tanpa mengurangi

waktu main pada anak maka guru menambahkan waktu main anak. Agar anak lebih nyaman dalam belajar di sekolah. Kegiatan penutup biasanya dilaksanakan secara klasikal. Guru berbincang-bincang mengenai kegiatan hari itu, seperti menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh anak dari awal sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah dilaksanakan oleh anak. Jurnal yang berjudul *The Preschool Curriculum* menyatakan bahwa:

Goodbye circle Goodbye circle time gives the children an opportunity to recapitulate the activities conducted during the day. It should be organized for 30 minutes. While doing so children get the opportunity to share their learning, talk about their favourite activities and ask for the explanation related to any of the concepts and learning if not properly understood. Goodbye circle ensures happy depart of the day's activities, trigger for doing and creating interesting activities and prepare them for the next day's programme.
(Hrushikesh Senapaty & A. K. Rajput, 2018)

Penjelasan diatas diketahui bahwa kegiatan penutup (selamat tinggal) secara melingkar memberikan anak-anak kesempatan untuk mengulang kembali kegiatan yang dilakukan pada siang hari. Kegiatan ini berlangsung selama 30

menit. Sambil melakukan kegiatan tersebut, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, berbicara tentang kegiatan kesukaan mereka dan menjelaskan hal yang berkaitan dengan salah satu materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan jika anak tidak paham. Lingkaran (selamat tinggal) ini akhir dari kegiatan hari itu, untuk melakukan dan menciptakan kegiatan yang lebih menarik lagi, selain itu untuk mempersiapkan anak untuk kegiatan di hari berikutnya

3. Penilaian

Selama pembelajaran berlangsung guru hendaknya mencatat setiap kejadian, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Catatan guru ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian (Mulyasa, 2012.). Biasanya penilaian dalam anak usia dini dapat berupa anekdo, cek list maupun portofolio. Penilaian ini dilakukan setiap hari, karena untuk pelaporan belajar anak seperti rapot pada akhir semester

PENILAIAN PEMBELAJARAN DI TKIT BAITUSSALAM

Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di PAUD proses penilaian dilakukan untuk melihat capaian hasil belajar anak yang berdampak pada kemajuan perkembangannya. Kemampuan mengobservasi perilaku anak saat melakukan kegiatan bermain yang bermakna dan penguasaan tahap perkembangan anak harusnya menjadi kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru PAUD. Pengamatan yang seksama saat anak bermain memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk kegiatan penilaian.

Prinsip-prinsip umum berikut ini harus memandu kebijakan dan praktik untuk penilaian:

- a. Penilaian dilakukan melalui observasi atas perilaku dan kinerja yang anak tunjukkan pada saat mereka melakukan kegiatan
- b. Fokus pada apa yang dapat dilakukan anak, kekuatan, minat, hal yang perlu diperkuat, dan potensi-potensi anak.
- c. Penilaian didasarkan pada hasil observasi yang berulang dengan kegiatan anak beragam
- d. Mengakomodasi seluruh anak yang memiliki keagamaan budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus
- e. Penilaian harus memiliki manfaat baik jelas dalam pelayanan langsung kepada anak atau peningkatan kualitas program pendidikan
- f. Penilaian harus disesuaikan dengan tujuan secara tepat dan adil
- g. Penilaian harus sesuai dengan anak usia baik isi dan metode pengumpulan data
- h. Orang tua harus sesuai dengan anak usia baik isi dan metode pengumpulan data
- i. Orang tua harus menjadi sumber informasi penilaian yang sangat berharga.

Penilaian mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dinilai oleh pendidik mencakup semua program pengembangan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) terdiri ranah yakni: kompetensi sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

1. Tahap Penilaian

Tantangan setiap pendidik dalam melaksanakan penilaian adalah menentukan seberapa banyak data yang harus dikumpulkan dan bagaimana menggunakan data yang sudah terkumpul tersebut agar menjadi informasi yang penuh makna. Sebelum kita membahas bagaimana menggunakan data, ada baiknya kita sepaham tentang

bagaimana penilaian yang dilakukan.

- a. Informasi untuk penilaian dikumpulkan secara periodik dan berkelanjutan. Anak usia dini belajar sangat cepat. Guru dan orang tua harus lebih teliti dalam mengumpulkan, menerjemahkan, dan menerapkan penilaian dalam kegiatan harian anak.
- b. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka seharusnya menggunakan berbagai metode pengumpulan data, karena banyak informasi ditunjukkan anak saat anak berada di luar kelas
- c. Setiap data yang terkumpul dari hasil observasi hendaknya diarsipkan untuk menjaga keajegan data
- d. Instrumen penilaian maupun hasil penilaian seharusnya sejalan dengan budaya dan bahasa yang biasa digunakan anak

2. Perencanaan:

a. Pemilihan Kompetensi Dasar

- 1.) Sebelum penilaian dilakukan langkah pertama adalah menetapkan dahulu aspek yang akan dinilai. Tahap ini seharusnya sudah masuk saat

menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH). Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan Rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan ketrampilan apa yang akan dilihat pada anak.

- 2.) Pada tahap awal, sebagai latihan jumlah unsur yang dinilai cukup satu satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai

b. Menentukan waktu dan tempat yang terbaik

Seringkali pertanyaan guru adalah bagaimana mungkin dapat mengobservasi dan mencatat banyak informasi saat anak main, sebab banyak yang harus dikerjakan dengan memberi dukungan saat anak bermain. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka:

- 1) Tentukan waktu yang paling cocok untuk melihat indikator tertentu, misalnya untuk melihat anak dapat bekerja sama, maka

waktu observasi yang lebih tepat disaat membereskan mainan. Saat ingin melihat seberapa sabarnya anak mengantri maka pilih waktu saat anak menunggu waktu mengantri ke kamar kecil atau saat mau mencuri tangan.

- 2) Ketika guru sudah menentukan apa yang akan dilihat, maka ia hanya perlu beberapa menit untuk mengamati anak, maka ia akan dapat informasi yang lebih banyak dibanding bila guru tidak menyiapkan tentang apa yang akan diobservasi
- 3) Apabila guru pada menetapkan indikator apa yang diobservasi maka memudahkan ia melakukannya karena di berbagai tempat dia dapat mengobservasi anak dengan waktu yang lebih singkat, sehingga lebih banyak anak yang dapat diobservasi.

3. Pelaksanaan

Observasi/ Pengamatan

Hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi). Observasi adalah cara pengumpulan data/ informasi melalui pengamatan langsung

terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak.

Observasi dilakukan guru saat anak bermain atau melakukan suatu kegiatan sekalipun tidak sedang bermain di dalam ruangan.

4. Pencatatan

Penilaian atau evaluasi PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan harian kemudian di tuangkan/ dicatat ke dalam penilaian formal mingguan dan tahunan dan terakhir dilakukan penilaian secara utuh menggunakan raport PAUD atau disebut LPPA (Laporan Pencapaian Perkembangan Anak). Teknik penilaian antara lain:

- a. Pengamatan atau observasi adalah teknik penilaian PAUD yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b. Percakapan adalah teknik penilaian PAUD yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c. Penugasan adalah teknik penilaian PAUD yang berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara

- individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi
- d. Unjuk kerja adalah teknik penilaian PAUD yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan
 - e. Pencatatan anekdot adalah teknik penilaian PAUD yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/ insiden baik positif maupun negatif.
 - f. Portofolio adalah teknik penilaian PAUD yang terdiri dari ketrampilan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

5. Pengolahan data hasil belajar anak

- a. semua data yang terkumpul melalui pengamatan yang ditulis dalam catatan anekdot maupun hasil karya anak diolah untuk melihat perkembangan hasil belajar anak.

- b. Apabila yang menangani anak berupa tim guru, maka yang menentukan hasil belajar anak adalah semua guru yang menangani anak
- c. Penggabungan data yang terkumpul untuk melihat perkembangan termatang yang dicapai anak
- d. Penggabungan data dapat dimasukkan ke dalam format berikut:

Hasil penggabungan data hasil dapat dimasukkan ke dalam checklist:

Ceklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Ceklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Melalui checklist dapat diketahui tingkat perkembangan anak sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil checklist juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar. (*Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam*, n.d.).

SIMPULAN

Implementasi asesmen otentik dalam mengembangkan *Multiple Intelligence* di TKIT Baitussalam sudah sesuai dengan teori Howard Gardner, yaitu dengan mengembangkan *Multiple Intelligence* pada anak, dan guru dapat mengimplementasikan asesmen otentik tersebut.

Dari 9 aspek *Multiple Intelligence*, semua aspek masuk ke dalam instrumen asesmen otentik anak. Sembilan aspek *Multiple Intelligence* tersebut yakni: 1) Kecerdasan linguistic, 2) Kecerdasan matematis-logis, 3) Kecerdasan visual spasial, 4) Kecerdasan musical, 5) Kecerdasan kinestetik, 6) Kecerdasan yang di dasan interpersonal, 7) Kecerdasan intrapersonal, 8) Kecerdasan naturalis, 9) Kecerdasan eksistensial atau kecerdasan spiritual.

Laporan Pencapaian Perkembangan Anak (LPPA) / Raport adalah bentuk asesmen otentik yang diberikan kepada orangtua di TKIT Baitussalam. LPPA tersebut berupa: 1) Penugasan, 2) Unjuk kerja 3) Pencatatan anekdot, 4) Portofolio. Penilaian yang dilakukan dengan cara: 1) Pengamatan atau observasi 2) Percakapan, 3) Penugasan 4) Unjuk kerja 5) Pencatatan anekdot 6) Portofolio .

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara T. Bowman, M. Suzanne Donovan, and M. S. B. (n.d.). *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*.
- Dokumen Kurikulum TKIT Baitussalam*. (n.d.)
- Howard Gardner. (2013). *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, trj. Alexander Sindoro. Tangerang Selatan: Interaksara
- Hrushikesh Senapaty & A. K. Rajput. (2018). Hrushikesh Senapaty & A. K. Rajput. *National Council of Educational Research and Training New Delhi*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta